

**STUDI ETNOMEDISIN DAN SKRINING FITOKIMIA TUMBUHAN  
OBAT UNTUK GANGGUAN KULIT DI DESA PASIRHAUR, DESA  
JAYAPURA, DAN DESA CIPANAS, KECAMATAN CIPANAS,  
KABUPATEN LEBAK PROVINSI BANTEN**

**Skripsi  
Untuk Melengkapi Syarat-syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Farmasi**

**Disusun oleh:  
Balya Noor Husein  
1404015059**









**PROGRAM STUDI FARMASI  
FAKULTAS FARMASI DAN SAINS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
JAKARTA  
2021**

Skripsi dengan Judul

**STUDI ETNOMEDISIN DAN SKRINING FITOKIMIA TUMBUHAN OBAT  
UNTUK GANGGUAN KULIT DI DESA PASIRHAUR, DESA JAYAPURA,  
DAN DESA CIPANAS KECAMATAN CIPANAS KABUPATEN LEBAK  
PROVINSI BANTEN**

Telah disusun dan dipertahankan di hadapan penguji oleh  
**Balya Noor Husein, 1404015059**

	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua <u>Wakil Dekan I</u> Drs. apt. Inding Gusmayadi, M.Si.		<u>7/6/21</u>
<u>Penguji I</u> Prof. Dr. apt. Endang Hanani, MS.		<u>31 Maret 2021</u>
<u>Penguji II</u> apt. Vera Ladeska, M.Farm.		<u>17 Maret 2021</u>
<u>Pembimbing I</u> Rindita, M.Si.		<u>23 April 2021</u>
<u>Pembimbing II</u> apt. Landyyun Rahmawan Sjahid, M.Sc.		<u>1 Mei 2021</u>
Mengetahui:		
Ketua Program Studi apt. Kori Yati, M.Farm.		<u>3 Mei 2021</u>

Dinyatakan lulus pada tanggal: **25 Februari 2021**

## ABSTRAK

### STUDI ETNOMEDISIN DAN SKRINING FITOKIMIA TUMBUHAN OBAT UNTUK GANGGUAN KULIT DI DESA PASIRHAUR, DESA JAYAPURA, DAN DESA CIPANAS, KECAMATAN CIPANAS, KABUPATEN LEBAK PROVINSI BANTEN

Balya Noor Husein  
1404015059

Studi etnomedisin merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendokumentasikan pemanfaatan tumbuhan oleh etnis dengan metode penelitian yang dapat diterima secara ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tumbuhan yang digunakan untuk gangguan kulit, cara mendapatkan, dan cara penggunaannya oleh masyarakat di Desa Pasirhaur, Desa Jayapura, dan Desa Cipanas kemudian mengidentifikasi metabolit sekunder. Metode penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, dokumentasi, dan skrining fitokimia. Untuk analisis menggunakan analisis *Use Value*, *Informan Concensus Factor*, dan *Fidelity Level*. Pemilihan informan menggunakan metode *purposive* dan *snowball sampling*. Didapatkan 30 informan dan 14 tumbuhan yang digunakan untuk gangguan kulit. Dari 14 tumbuhan terpilih 4 tumbuhan dengan nilai analisis tertinggi untuk mengobati gangguan kulit yaitu: kunyit (*Curcuma longa* L) dengan UV 0,2, ICF 0,57, FL 66,66%; jahe merah (*Zingiber officinale* Rosc) dengan UV 0,16, ICF 0,57, FL 60%; babadotan (*Ageratum conyzoides* L) UV 0,16, ICF 0,5, FL 60%; dan ciplukan (*Physalis angulata* L) dengan UV 0,16, ICF 0,5, FL 60%. Pada keempat 4 tumbuhan dilakukan skrining fitokimia. Kunyit mengandung alkaloid, flavonoid, tanin, steroid, dan terpenoid. Jahe merah mengandung alkaloid, flavonoid, fenol, saponin, tanin, steroid, dan terpenoid. Babadotan mengandung flavonoid, fenol, tanin, steroid, dan terpenoid. Ciplukan mengandung alkaloid, flavonoid, fenol, saponin, tanin, steroid, dan terpenoid.

**Kata Kunci:** Banten, Etnomedisin, Gangguan Kulit, Skrining Fitokimia.

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi dengan judul **“STUDI ETNOMEDISIN DAN SKRINING FITOKIMIA TUMBUHAN OBAT UNTUK GANGGUAN KULIT DI DESA PASIRHAUR, DESA JAYAPURA, DAN DESA CIPANAS KECAMATAN CIPANAS KABUPATEN LEBAK PROVINSI BANTEN”** disusun untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Farmasi di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jakarta. Pada kesempatan yang baik ini saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Mukhsin Fadli dan Ibu Anni Noor Laelasari selaku orang tua saya sendiri yang selalu memberikan kasih sayang, doa, serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga.
2. Bapak Dr. apt. Hadi Sunaryo, M.Si., Dekan FFS UHAMKA.
3. Bapak Drs. apt. Inding Gusmayadi, M.Si., Wakil Dekan I FFS UHAMKA.
4. Ibu Dra. Sri Nevi Gantini, M.Si., Wakil Dekan II FFS UHAMKA.
5. Bapak apt. Ari Widayanti, M. Farm., Wakil Dekan III FFS UHAMKA.
6. Bapak Anang Rohwiyono, M.Ag., Wakil Dekan IV FFS UHAMKA.
7. Ibu apt. Kori Yati, M.Farm., Ketua Program Studi Farmasi FFS UHAMKA.
8. Ibu Rindita, M.Si. dosen pembimbing satu yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta ilmu-ilmu baru kepada saya.
9. Bapak apt. Landyyun Rahmawan Sjahid, M.Sc., dosen pembimbing dua yang telah senantiasa membantu dalam memberikan bimbingan, waktu, arahan, serta berbagai dukungan yang sangat berarti selama pengerjaan penelitian dan penyusunan tugas ahir ini.
10. Ibu apt. Numlil Khaira Rusdi, M.Farm., dosen pembimbing akademik yang senantiasa meluangkan waktunya memberikan arahan kepada saya.
11. Seluruh Staf Dosen dan karyawan FFS UHAMKA.
12. Seluruh Staf Laboratorium FFS UHAMKA beserta seluruh asisten dosen yang telah meluangkan waktunya dan turut membantu dalam teknis penelitian.
13. Adik tersayang Ratu Balqis Noor Fadilah yang selalu memberikan semangat dan mengingatkan saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Seseorang yang sangat spesial (Elsa Fuasti), yang selalu sabar, memberikan semangat, canda-tawa, motivasi, *merecharge* energi, dan mengingatkan saya untuk dapat menyelesaikan skripsi. Terima kasih telah membuat warna dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Empat Serangkai selaku abang-abang saya (Haris Akbar Wisnu Aji, Alfin Juliansyah, Abednego Kristian Prasetya), yang selalu mendukung, memberikan semangat, masukan dan mengingatkan saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
16. Keluarga Besar UNCLE SQUAD, yang selalu memberitahu letak salah serta menyemangati saya, hingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.



17. Keluarga besar (Wafi Ihsan) yang telah memberikan tempat singgah serta bantuan dalam proses survei lapangan dalam penelitian ini.
18. Abang saya (Seno Aji), yang selalu memberikan solusi di saat terjadi masalah, dan menjadi seorang penyemangat di saat saya mengeluh, hingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
19. Lingga Nugraha yang tiada henti bertukar doa, harap, daya, dan upaya dalam penyelesaian skripsi ini, semoga perjuangan kita terus berlanjut untuk saling mengingatkan agar menjadi lebih baik.
20. Tim 2 ETNOMEDISIN dan rekan-rekan penelitian di Laboratorium Fitokimia dan Laboratorium Farmakognosi Fakultas Farmasi dan Sains Universitas Prof. Dr. HAMKA yang telah membantu jalannya proses penelitian.
21. Abang petualangan saya (Babon), yang telah membantu dan menemani di saat survei penelitian.
22. Seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan kemampuan penulis. Untuk itu segala kritik dan saran dari pembaca sangat saya harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan, Aamiin.

Jakarta, Maret 2021

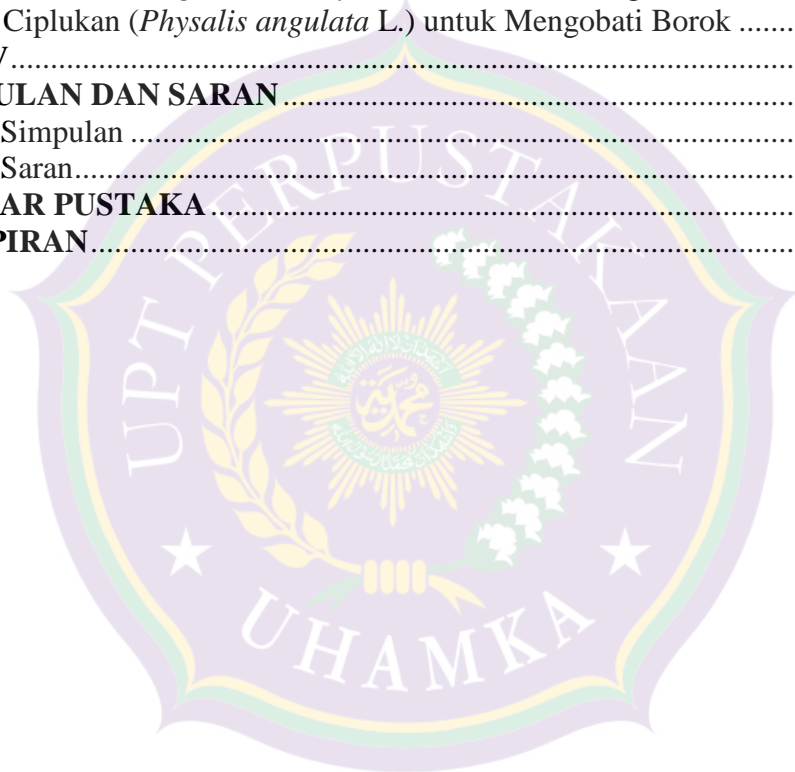
Penulis



## DAFTAR ISI

	Hlm
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Permasalahan Penelitian .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
<b>BAB II</b> .....	4
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	4
A. Landasan Teori .....	4
1. Etnomedisin .....	4
2. Tanaman Obat .....	4
3. Penggunaan Tanaman Obat .....	5
4. Provinsi Banten .....	6
5. Metode Pengambilan Data .....	7
6. Identifikasi Senyawa Metabolit Sekunder Tumbuhan Obat .....	8
7. Penyakit Kulit .....	8
B. Kerangka Berpikir .....	10
<b>BAB III</b> .....	12
<b>METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	12
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	12
1. Tempat Penelitian .....	12
2. Waktu Penelitian .....	12
B. Alat dan Bahan Penelitian .....	12
1. Alat Penelitian .....	12
2. Bahan Penelitian .....	12
C. Definisi Operasional .....	12
D. Subjek Penelitian .....	13
E. Prosedur Penelitian .....	13
1. Survei Lapangan .....	13
2. Menentukan Informan .....	13
3. Pengumpulan Data: Mewawancarai Informan Menggunakan Kuisisioner dan Melakukan Dokumentasi .....	14
4. Analisis Data .....	14
5. Observasi Lapangan Bersama Informan .....	15
6. Identifikasi Awal .....	16
7. Pembuatan Serbuk Simplisia .....	16
8. Skrining Fitokimia .....	16

<b>BAB IV</b> .....	19
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	19
A. Survei Lapangan.....	19
B. Menentukan Informan.....	19
C. Hasil Pengambilan Data.....	20
D. Analisis Data .....	23
1. Analisis <i>Use Value</i> .....	23
2. Analisis <i>Informant Concensus Factor</i> .....	24
3. Analisis <i>Fidelity Level</i> .....	24
E. Identifikasi Senyawa Metabolit Sekunder .....	26
F. Identifikasi Tumbuhan yang Memiliki Nilai UV Tertinggi .....	27
1. Kunyit ( <i>Curcuma longa</i> L.) untuk Mengobati Panu.....	27
2. Jahe Merah ( <i>Zingiber officinale</i> Rosc.) untuk Mengobati Panu.....	29
3. Babadotan ( <i>Ageratum conyzoides</i> L.) untuk Mengobati Borok .....	31
4. Ciplukan ( <i>Physalis angulata</i> L.) untuk Mengobati Borok .....	33
BAB V.....	36
<b>SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	36
A. Simpulan .....	36
B. Saran.....	36
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	37
<b>LAMPIRAN</b> .....	42



## DAFTAR TABEL

	Hlm.
Tabel 1. Jenis Tumbuhan dan Bagian-bagian yang Digunakan untuk Mengobati Gangguan Kulit oleh Masyarakat Desa Pasirhaur, Desa Jayapura, dan Desa Cipanas	21
Tabel 2. Tumbuhan yang Digunakan Masyarakat Desa Pasirhaur, Desa Jayapura, dan Desa Cipanas Berdasarkan Nilai <i>Use Value</i>	23
Tabel 3. Jenis Penyakit Berdasarkan Nilai <i>Informant Concensus Factor</i>	24
Tabel 4. Persentase Penggunaan Tumbuhan oleh Informan Berdasarkan Nilai <i>Fidelity Level</i> (FL)	25
Tabel 5. Tumbuhan yang Banyak Digunakan dan Penting untuk Dilakukan Penelitian Lebih Lanjut	26
Tabel 6. Hasil Uji Identifikasi Kandungan Senyawa Metabolit Sekunder dari 4 Spesies	26





## DAFTAR GAMBAR

	Hlm.
Gambar 1. Peta Provinsi Banten	6
Gambar 2. Peta Kecamatan Cipanas	7
Gambar 3. Wawancara dengan Informan	20
Gambar 4. Jumlah Famili yang Ditemukan	22
Gambar 5. Persentase Bagian Tumbuhan yang Digunakan Masyarakat untuk Mengobati Gangguan Kulit	22
Gambar 6. Tumbuhan Kunyit (a) Tempat Tumbuh (b) Herbarium	27
Gambar 7. Tumbuhan Jahe (a) Tempat Tumbuh (b) Herbarium	29
Gambar 8. Tumbuhan Babadotan (a) Tempat Tumbuh (b) Herbarium	31
Gambar 9. Tumbuhan Ciplukan (a) Tempat Tumbuh (b) Herbarium	33



## DAFTAR LAMPIRAN

	Hlm.
Lampiran 1. Lembar Persetujuan ( <i>Informan Consent</i> )	42
Lampiran 2. Lembar Kuisisioner Penelitian	43
Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Penelitian	51
Lampiran 4. Rancangan Penelitian yang Dilakukan dan Pengambilan Data Menggunakan Metode <i>Snowball Sampling</i>	54
Lampiran 5. Dokumentasi Survei Lapangan	55
Lampiran 6. Dokumentasi Pengambilan Sampel	56
Lampiran 7. Daftar Informan	57
Lampiran 8. Perhitungan <i>Use Value</i> (UV)	58
Lampiran 9. Perhitungan <i>Informan Concensus Factor</i> (ICF)	59
Lampiran 10. Perhitungan <i>Fidelity Level</i> (FL)	60
Lampiran 11. Hasil Uji Skrining Fitokimia	61



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia memiliki kekayaan alam yang berpotensi sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya bahan obat untuk masyarakat dunia. Dengan menyimpan potensi tumbuhan obat sebanyak 30.000 jenis, di antaranya 940 jenis telah dinyatakan berkhasiat obat, 78% masih diperoleh melalui pengambilan langsung dari hutan (Dianto dkk 2015). Banyaknya jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional dapat memberikan referensi terhadap dunia pengobatan. Pengobatan tradisional awalnya dikenal dengan ramuan jamu-jamuan, dan sampai saat ini jamu masih diyakini sebagai obat yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Pengetahuan tentang tumbuhan obat memiliki karakteristik yang berbeda pada suatu wilayah dan diwariskan secara turun-temurun (Nurrani 2013).

Pemanfaatan tumbuhan dalam pengobatan penyakit merupakan kegiatan turun-temurun yang telah dipraktikkan oleh berbagai suku di Indonesia. Tumbuhan obat umumnya digunakan dalam pengobatan tradisional dan sarana dalam upacara adat kebudayaan. Pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat lokal sebagai bahan untuk kebutuhan sehari-hari baik obat-obatan, kesenian dan lain-lain disebut dengan etnobotani. Etnobotani merupakan ilmu mengenai pemanfaatan tanaman oleh masyarakat dalam keperluan sehari-hari. Pemanfaatan tanaman tersebut dipengaruhi oleh adat-istiadat atau kebiasaan yang berkembang di daerah lingkungannya.

Etnomedisin merupakan salah satu bidang kajian etnobotani yang mengungkapkan pengetahuan lokal berbagai etnis dalam menjaga kesehatannya. Secara empirik terlihat bahwa dalam pengobatan tradisional memanfaatkan tumbuhan maupun hewan, namun dilihat dari jumlah maupun frekuensi pemanfaatan tumbuhan lebih banyak dimanfaatkan dibandingkan hewan. Hal tersebut mengakibatkan pengobatan tradisional identik dengan tumbuhan obat (Silalahi 2016). Menurut Quinlan (2011), etnomedisin meliputi bagaimana manusia berfikir dan bagaimana manusia melakukan tindakan untuk kesejahteraan dan pengobatan mereka. Setiap kelompok masyarakat memiliki gaya pengobatan atau kebudayaan pengobatan masing-masing. Salah satu

penyakit yang diobati menggunakan tumbuhan obat adalah penyakit gangguan kulit.

Penyakit gangguan kulit yang umum ditemukan diantaranya kulit kering, tekstur kasar, kurap, kudis, bersisik pada daerah tangan, kaki, atau wajah, jerawat, panu, ruam kulit, dermatitis kontak atau inflamasi kulit dan abrasi atau hilangnya lapisan epidermis. Gangguan kulit biasanya terjadi karena adanya faktor-faktor yang menjadi penyebab, misalnya iklim, lingkungan, kebiasaan hidup, dan tempat tinggal (Isro'in & Andarmoyo 2012).

Adapun penelitian studi etnomedisin yang dilakukan oleh penelitian lain berupa Kajian Etnofarmakologi Pemanfaatan Tanaman Obat Oleh Masyarakat di Kecamatan Dauan Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat tercatat bahwa terdapat 40 jenis tanaman yang berkhasiat untuk berbagai jenis penyakit (Mulyani dkk. 2020). Serta masyarakat Serawai di Seluma Bengkulu mengenal 67 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional yang terdiri dari 62 marga, dan 32 suku. Jenis tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan adalah bagian daun, buah, akar, kulit buah, dan bijinya (Fadila dkk. 2020).

Beberapa daerah yang masih menggunakan tumbuhan obat untuk mengobati gangguan kulit berada di daerah Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Masyarakat di sana masih memanfaatkan tumbuhan obat karena lokasi tempat tinggal yang jauh dari fasilitas kesehatan dan juga lokasi yang berdekatan dengan hutan sehingga memudahkan untuk mendapatkan tumbuhan obat tertentu. Beberapa desa yang masih menggunakan tumbuhan obat berada di Kecamatan Cipanas, tepatnya di Desa Pasirhaur, Desa Jayapura, dan Desa Cipanas. Namun, belum terdapat dokumentasi mengenai tumbuhan apa saja yang digunakan untuk mengobati gangguan kulit di ketiga desa tersebut, bagaimana cara penggunaannya, dan mengenai senyawa berkhasiat yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dilakukan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di Desa Pasirhaur, Desa Jayapura, dan Desa Cipanas, Kecamatan Cipanas, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten menggunakan metode survei dan wawancara guna mengetahui tumbuhan apa saja yang digunakan untuk mengobati gangguan kulit dan cara penggunaannya oleh masyarakat. Kemudian dilakukan skrining fitokimia guna mengidentifikasi kandungan senyawa

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh 30 informan dari 3 desa yang dijadikan tempat penelitian. Di Desa Pasirhaur diperoleh 11 informan, Desa Jayapura diperoleh 10 informan, dan Desa Cipanas diperoleh 9 informan. Setelah dilakukan pengumpulan data terdapat 14 tumbuhan yang digunakan masyarakat untuk mengobati penyakit gangguan kulit. Cara pengolahan tumbuhan obat di desa tersebut rata-rata direbus dan ditumbuk. Dari 14 tumbuhan, yang dipilih hanya 4 tumbuhan berdasarkan nilai UV, ICF dan FL yang tertinggi, kemudian dilakukan uji kandungan senyawa metabolit sekunder.

Tumbuhan yang diuji yaitu rimpang kunyit (*Curcuma longa* L), rimpang jahe merah (*Zingiber officinale* Rosc), daun babadotan (*Ageratum conyzoides* L), dan daun ciplukan (*Physalis angulata* L). Hasil Uji kandungan yang didapat pada tumbuhan rimpang kunyit (*Curcuma longa* L) mengandung senyawa alkaloid, flavonoid, tanin, steroid, dan terpenoid. Jahe merah (*Zingiber officinale* Rosc) mengandung senyawa alkaloid, flavonoid, fenol, saponin, tanin, steroid, dan terpenoid. Daun babadotan (*Ageratum conyzoides* L) mengandung senyawa flavonoid, fenol, tanin, steroid, dan terpenoid. Daun ciplukan (*Physalis angulata* L) mengandung senyawa alkaloid, flavonoid, fenol, saponin, tanin, steroid, dan terpenoid.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, perlu dilakukan penelitian lanjutan dari tumbuhan yang ditemukan dan tidak dilakukan uji untuk diketahui kandungan senyawa metabolit sekundernya. Peneliti menyarankan masyarakat melakukan penanaman tumbuhan obat di perkarangan rumah untuk mempermudah dalam mendapatkan tumbuhan yang biasa dimanfaatkan masyarakat sebagai tumbuhan obat di Desa Pasirhaur, Desa Jayapura dan Desa Cipanas. Untuk mahasiswa atau perguruan tinggi melakukan penelitian secara berkelanjutan sebagai pengembangan sumber daya lokal di Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S., Ruslan., Wiraningtyas, A. 2016. Skrining Fitokimia Tanaman Obat Di Kabupaten Bima. *Cakra Kimia (Indonesia E-Journal Of Applied Chemistry)*. 4(1). Hlm. 17-76.
- Agrawal, R.P., Sharma, P., Pal, M., Kochar, A., Kochar, D.K. 2006. Magnitude of dyslipidemia and its association with micro and macro vascular complications in type 2 diabetes: A hospital based study from Bikaner Northwest India. *Diabetes Research and Clinical Practice*. 73(2). Hlm. 211–214.
- Andrie M., Taurina W., & Ayunda R. 2014. Activities of “Jamu Gendong Kunyit Asam” (*Curcuma domestica* Val., *Tamarindus indica* L.) as an Antidiabetic in Streptozotocin-Induced Rats. *Traditional Medicine Journa*. 19(2). Hlm. 95-102.
- Anisa, N., Riniwasi, LK. Formulasi Dan Aktivitas Antibakteri Sediaan Obat Kumur Dari Ekstrak Etanol 96% Daun Ciplukan (*Physalis angulata* L.) Terhadap Bakteri *Streptococcus mutans*. *Indonesia Natural Pharmaceutical Journal*. 5(2). Hlm. 70-82.
- Atisha,S.A., Mita, S.R., 2018. Review Herbal Babadotan (*Ageratum conyzoides* L) Sebagai Pengobatan Luka. *Farmaka Suplemen*. 16(3). Hlm. 116-121.
- BPS Provinsi Banten. 2020. Dokumen RPJM Prov. Banten. <https://www.bantenprov.go.id/profil-provinsi/geografi>. Diakses tanggal 12 Juli 2020.
- Cakilcioglu U. Khatun S. Turkoglu I. & Hayta S. 2011. Ethnopharmacological survey of medicinal plants in Maden (Elazig-Turkey). *Journal of Ethnopharmacology*. 137(1). Hlm. 469–486.
- Dianto, I., Anam S., Khumaidi A. 2015. Studi Etnofarmasi Tumbuhan Berkhasiat Obat pada Suku Kaili Ledo di Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. *Galenika Journal of Pharmacy* 1(2). Hlm. 85–91.
- Dikrullah., Rapi M., & Jamilah. 2018 Pengembangan Herbarium Book Sebagai Media Pembelajaran Biologi Mata Kuliah Struktur Tumbuhan Tinggi. *Jurnal Biotek*. 6 (1). Hlm. 15-25.
- Fadila M.A, Ariyanti N.S, Walujo E.B. 2020. Etnomedisin Tetumbuhan Obat Tradisional Suku Serawai di Seluma, Bengkulu. *Journal of Science Education*. 4(2). Hlm. 79–84.
- Febriani, Y. Riasari, H. Winingsih, W. Aulifa, D.L. Permatasari, A. 2017. Potensi Pemanfaatan Ampas Jahe Merah (*Zingiber officinale* Roscoe) sebagai Obat Analgetik. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Science and Technology*. 1(1). Hlm. 60.

- Fitriyani, R., & Khairulyadi. 2019. Mobilitas Sosial Pada Keluarga Tranmigrasi (Studi Deskriptif Kuantitatif di Kecamatan Singkohor Kabupaten Aceh Singkil). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*. 4(2). Hlm. 1–13.
- Garna, H. 2001. Patofisiologi Infeksi Bakteri Pada Kulit. *Sari Pediatri*. 2(4). Hlm. 205-209.
- Hartati, SY.2013. Khasiat Kunyit sebagai Obat Tradisional dan Manfaat Lainnya. Warta Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri. *Jurnal Puslitbang Perkebunan*. 19 (2). Hlm. 5-9.
- Hanani E. 2015. *Analisis Fitokimia*. Buku Kedokteran EGC. Jakarta. Hlm. 10-15, 69, 89, 103-104.
- Hayati DD., Herrialfian., Isa M., Darmawi., Fakhurrrazi., & Harris A. 2020. Antibacterial Activity of Ethanol Extract of Siamih Leaf (*Ageratum conyzoides* L) on *Staphylococcus Aureus* Bacteria. *Jurnal Medika Veterinaria*. 14(1). Hlm. 88-98.
- Herawati, IE., Saptarini, NM. 2019. Studi fitokimia Pada Jahe Merah ( *Zingiber officinale* Roscoe Var. Sunti Val). *Majalah Farmasetika*. 4(1). Hlm. 22-27.
- Hidayati A.S., Harjono. 2017. Uji Aktivitas Antibakteri Krim Ekstrak Daun Babadotan (*Ageratum conyzoides*. L) dalam Pelarut Etanol. *Jurnal MIPA*. 40 (1). Hlm. 33-38.
- Iswahyudi, I. Lulianal, S. & Rizal, H. 2015. Analisis Fitokimia dan Profil Kromatografi Lapis Tipis Ekstrak Etanol Daun Ciplukan (*Physalis angulata* L.) Dengan Berbagai Metode Pengeringan. *Jurnal Mahasiswa Farmasi Kedokteran UNTAN*. 3(1). Hlm. 3-5.
- Isro'in L., Andarmoyo S. 2012. *Personal Hygiene; Konsep, Proses, dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta. Hlm. 11-19.
- Katno, Pramono, S. 2004. *Tingkat Manfaat Keamanan Tanaman Obat dan Obat Tradisional*. Litbang, Departemen Kesehatan RI, Jakarta. Hlm. 1-4.
- Karmila, U., Karina, S., Yulvizar, C. 2017. Ekstrak Kunyit *Curcuma domestica* Sebagai Anti Bakteri *Aeromonas hydrophila* pada ikan patin *Pangasius* sp. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kelautan dan Perikanan Unsyiah*. 2 (1). Hlm. 150-157.
- Khan, I., N. M. Abdelsalam, H. Fouad, A. Tariq, R. Ullah, dan M. Adnan. 2014. Application of Ethnobotanical Indices on the Use of Traditional Medicines Against Common Diseases. *Evidencen-Based Complementary and Alternative Medicine*. Hlm. 21.

- Kristianti, A. N, N. S. Aminah, M. Tanjung, dan B. Kurniadi. 2008. *Buku Ajar Fitokimia*. Surabaya: Jurusan Kimia Laboratorium Kimia Organik FMIPA Universitas Airlangga. Hlm. 47-48.
- Meilina R & Mukhtar R. 2018. Efek Antiinflamasi Ekstrak Etanol Rimpang Kunyit (*Curcuma domestica* Val.) pada Tikus Putih yang Diinduksi Karagenan. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. 4(1). Hlm. 111-117.
- Miller, J. M. 2009. *21st century criminology. a reference handbook*. California: Sage. 164.
- Minarno EB. 2015. Skrining Fitokimia dan Kandungan Total Flavonoid pada Buah (*Carica pubescens*) Lenne & K. Koch di Kawasan Bromo, Cagar, dan Dataran Tinggi Dieng. *El-Hayah*. 5(2). Hlm. 73-82.
- Mulyani, Y., Sumarna, R., Patonah. 2020. Kajian Etnofarmakologi Pemanfaatan Tanaman Obat Oleh Masyarakat di Kecamatan Dauan Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Farmasi Galenika*. 6 (1). Hlm. 37-54.
- Ningsih, AW., Hanifa, I., & Hisbiyah., A. 2020. Pengaruh Perbedaan Metode Ekstraksi Rimpang Kunyit (*Curcuma domestica*) Terhadap Rendemen dan Skrining Fitokimia. *Journal of pharmaceutical-care Anwar medika*. 2(2). Hlm. 49-57.
- Nurrani, L. 2013. Pemanfaatan Tradisional Tumbuhan Alam Berkhasiat Obat oleh Masyarakat di Sekitar Cagar Alam Tengale. *Info Balai Penelitian Kehutanan Manado*. 3. Hlm. 1–22.
- Onuekwusi EC., Akanya HO., & Evans EC. 2014. Phytochemical Constituents of Seeds of Ripe and Unripe *Blighia Sapida* (K. Koenig) and Physicochemical Properties of The Seed Oil. *International Journal of Pharmaceutical Science Invention*. 3(9). Hlm. 31-40.
- Pertiwi AM., Saimora AF., Siesillia L., Cahyani., Prahawati TB., Anriani DW., Sari EP., Zaini OS., Labibah M., Azizah N./ Nafisah S., Wicaksono AN., & Mufarrihah. 2018. Identifikasi Penanganan Sengatan dan Gigitan Serangga Di Masyarakat. *Jurnal Farmasi Komunitas*. 5(2). Hlm. 50-55.
- Putri, D. D., Furqon, M. T., & Perdana, R. S. 2018. Klasifikasi Penyakit pada Manusia Menggunakan Metode Binary (Studi Kasus: Puskesmas Dinoyo Kota Malang). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(5). Hlm. 1912–1920.
- Quinlan, M.B. 2011. *Ethnomedicine*. In : Singer, M. and Erickson, P.I. (editors). *A Companion Medical Anthropology*. A John Wiley & Sons Publication, United Kingdom. 63(2). Hlm. 381-403.

- Rahayu M., Sunarti S., Sulistiarini D., & Prawiroatmodjo P. 2006. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Secara Tradisional Oleh Masyarakat Local Di Pulau Wawonii, Sulawesi Tenggara. 7(3). Hlm. 245-250.
- Riadi R., Oramahi H. A., Yusro F. 2019. Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Suku Dayak Kanayatn di Desa Mamek Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*. 7(2). Hlm. 905-915.
- Rohyani, IS., Aryanti, E., Suropto. 2015. Kandungan Fitokimia Beberapa Jenis Tumbuhan Lokal Yang Sering Dimanfaatkan Sebagai Bahan Baku Obat Di Pulau Lombok. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon*. 1(2). Hlm. 388-391.
- Rukmana, R. 2000. *Usaha Tani Jahe dilengkapi dengan pengolahan jahe segar, Seri Budi Daya*. Kanisius. Yogyakarta. Hlm. 63.
- Safitri U. H., Nawangsih E. F., Novianti N. D., Nur'aini F., Apilani D., & Hanlastuti T. 2016. Studi *in Vivo* Ekstrak Etanolik Ciplukan (*Physalis angulata*) dalam Meningkatkan Apoptosis Sel Kanker Lidah. *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia*. 2(3). Hlm. 109-115.
- Sari, K.I.P., Periadnadi., & Nasir N. 2013. Uji Antimikroba Ekstrak Segar Jahe-Jahean (Zingiberaceae) Terhadap *Staphylococcus aureus*, *Escherichia coli* dan *Candida albicans*. *Jurnal Biologi Universitas Andalas*. 2(1). Hlm. 20-24.
- Sietepu M., Suniti N.Y., & Sigarsa I.D.P. 2019. Uji Efektivitas Ekstrak Beberapa Jenis Rimpang Jahe (*Zingiber officinale* Rosc) Terhadap Patogen *Phytophthora palmivora* Butl Penyebab Busuk Buah Kakao. *Jurnal Agroekoteknologi Tropika*. 8(3). Hlm 311-312.
- Shaikh, J. R., & Patil, M. 2020. *Qualitative Tests For Preliminary Phytochemical Screening: An Overview*. *International Journal of Chemical Studies*, 8(2). Hlm. 603–608.
- Silalahi M. 2016. Studi etnomedisin di Indonesia dan pendekatan penelitiannya. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. 9 (3). Hlm. 117-124.
- Simbala, H.E.I. 2009. Analisis Senyawa Alkaloid Beberapa Jenis Tumbuhan Obat sebagai Bahan Aktif Fitofarmaka. *Pacific Journal*. 1(4). Hlm. 489-494.
- Sulfiyana H. 2019. Formulasi dan Evaluasi Kestabilan Fisik Sediaan Gel Topikal Ekstrak Etanol Daun Ciplukan (*Physalis angulata* L.) Dengan Variasi Konsentrasi Karbopol 940 Serta Pengujian Hendoniknya. *Jurnal Farmasi Sandi Karsa*. 5(2). Hlm. 121-124.
- Sugiyono. 2018. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta. Hlm 84-85.

- Sugara TH., Irawadi TT., Suprpto IH., & Hanafi M. 2016. Uji Aktivitas Antibakteri Fraksi Etil Asetat Daun Tanaman Bandotan (*Ageratum conyzoides* L). *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*. 1(1). Hlm. 88-96.
- Suhendy H., & Sukmawan YP. 2019. Aktivitas Immunomodulator Ekstrak Etanol Daun Babadotan (*Ageratum conyzoides* L) Terhadap Mencit Jantan Galur Swiss Webster. *Journal of Pharmacopolium*. 2(1). Hlm. 9–14.
- Syamsuhidayat dan Hutapea, J.R., 1991, *Inventaris Tanaman Obat Indonesia*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta. Hlm. 305-306.
- Tropicos. 2021. *Missouri Botanical Garden*. *Oleandra neriiformis* synonym. <https://www.tropicos.org/home> . Di akses tanggal 10 februari 2021.
- Wael1 MU., Dewi SS., & Maharani ETW. 2017. Daya Hambat Infusa Biji Pinang (*Areca catechu* L.) Terhadap Bakteri *Staphylococcus aureus*. Dalam: Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Witjoro A. S. F. 2016. Pemanfaatan Tanaman Obat di Desa Kayukebek, Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan. *Natural B*. 3(4). Hlm. 305.
- Wulan AJ., Sumekar DW., Mutiara H., & Ios RN. 2015. Peningkatan Pengetahuan dan Partisipasi Aktif Di dalam Pencegahan Penyakit Jamur Pada Kulit Kepala Santri Di Pondok Pesantren JabalAnnur Kecamatan Teluk Betung Selatan Bandarlampung. *JPM Rua Jurai*. 1(1). Hlm. 53-56.